

**Penerapan Barthel Index Terhadap Tingkat Kemandirian Aktivitas Harian Lansia  
Jamaah Lansia Masjid KH. Ahmad Dahlan Banjarmasin**

*Application of the Barthel Index to the Level of Independence in Daily Activities of the  
Elderly Elderly congregation at the Masjid KH. Ahmad Dahlan Banjarmasin*

**Alit Suwandewi<sup>1</sup>, Muhammad Ferdy Baihaqi<sup>2</sup>, Mimin Hafizatul Maulida<sup>3</sup>,  
Maryam Maryam<sup>4</sup>, Sonia Sonia<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin,  
Kota Banjarmasin

\*Korespondensi penulis : [ferdybaihaqi114@gmail.com](mailto:ferdybaihaqi114@gmail.com)

**Article History:**

Received: Februari,29,2024

Revised: Maret 20 ,2024

Accepted: Maret 31,2024

**Keywords:** *Level of independence,  
Elderly, Activity Daily Living  
(ADL), Barthel Index.*

**Abstract:** *Elderly is a process of human growth and development does not occur suddenly, namely developing from infants to become elderly. Everyone's physique and behavior changes when they reach a certain age is normal. Elderly is the end of the aging process that has reached the age of 60 and over. As we get older, organ function decreases with age, which has an impact on the ability of the elderly to carry out Activity of Daily Living (ADL). This study will be held on October 22, 2023 at the KH Ahmad Dahlan Mosque Jl. S.Parman, North Belitung, West Banjarmasin District, Banjarmasin City. The purpose of this study is to determine the level of independence of the elderly using the Barthel Index measurement tool through the Question and Answer method. According to the results of the discussion, it can be concluded that the level of independence of the elderly in the independent category is at a good health level in accordance with the results of the study conducted on the elderly congregation of the KH. Ahmad Dahlan Mosque. The results of this service are also expected by all participants to maintain the quality of the ADL that they have done.*

**Abstrak**

Lansia merupakan proses tumbuh kembang manusia dan perkembangan tidak terjadi secara tiba-tiba, yakni berkembang dari bayi sampai menjadi lansia. Fisik dan tingkah laku semua orang mengalami perubahan ketika mencapai usia tertentu, yang merupakan hal normal. Lansia adalah akhir dari proses penuaan yang telah mencapai usia 60 keatas. Seiring bertambahnya usia fungsi organ mengalami penurunan sesuai pertambahan usia yang berdampak kearah kemampuan lansia untuk melakukan *Activity Daily Living (ADL)*. Pengkajian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2023 di Masjid KH Ahmad Dahlan Jl. S.Parman, Belitung Utara, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin. Tujuan pengkajian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian lansia dengan menggunakan alat ukur *Barthel Index* melalui metode Tanya Jawab. Menurut hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian lansia dalam kategori mandiri berada yakni berada pada tingkat kesehatan yang baik sesuai dengan hasil pengkajian yang dilakukan kepada jemaah lansia Masjid KH. Ahmad Dahlan. Hasil pengabdian ini juga diharapkan seluruh partisipan dapat mempertahankan kualitas ADL yang sudah mereka jalankan.

**Kata Kunci:** Tingkat kemandirian, Lansia, Activity Daily Living (ADL), Barthel Index.

## **PENDAHULUAN**

Lansia merupakan proses tumbuh kembang manusia. Tidak terjadi secara tiba-tiba; berkembang dari bayi, sampai menjadi lansia. Fisik dan tingkah laku semua orang mengalami perubahan ketika mencapai usia tertentu, yang merupakan hal normal. Lansia adalah akhir dari proses penuaan dalam tumbuh-kembang manusia. Semua orang pasti menua, dan masa tua adalah akhir dari kehidupan. Akan terjadi perubahan fisik, mental, maupun sosial secara bertahap selama periode ini. Orang tua memerlukan perhatian khusus dalam kesehatan, kemandirian, perawatan, serta penghargaan. Karena masalah yang dihadapi oleh orang tua termasuk dalam 4 jenis penderitaan geriatrik: mereka mengalami masalah yang kompleks, tidak memiliki pengobatan sederhana, kehilangan kemandirian, dan membutuhkan bantuan orang lain dalam perawatan. (Kemenkes, 2016 dalam Aminuddin et al., 2020).

Di tahun 2013 jumlah orang tua di seluruh dunia adalah 13,4%, diperkirakan akan meningkat menjadi 25,3% di tahun 2050. Pada tahun 2000, jumlah orang tua di Amerika Serikat sebanyak 18,4 juta orang di usia 65-74 tahun, 12,4 juta orang usia 75-85 tahun, dan 4,2 juta orang usia > 85 tahun. Tahun 2030, diperkirakan 70 juta orang akan menjadi dewasa (Potter dan Perry, 2010). Menurut Dukcapil, pada tahun 2021 terdapat 30,16 juta penduduk lansia di Indonesia. Orang yang berusia 60 tahun lebih dianggap lansia. Terdapat 11,01% dari 273,88 juta orang Indonesia. Jika dipertimbangkan lagi, 11,3 juta orang (37,48 %) dari orang tua di usia 60-64 tahun. 7,77 juta (25,77% dari total populasi) diusia 65-69 tahun, diikuti oleh 5,1 juta (16,94%) diusia 70-74 tahun, 5,98 juta (19,81%) usia di atas 75 tahun. KemenKes memprediksi bahwa jumlah orang tua akan meningkat jadi 42 juta orang (13,82%) pada tahun 2030 kemudian naik menjadi 48,2 juta orang (13,82%) pada tahun 2035. (Tinungki et al., 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, bawa presentase lansia di Indonesia tahun 2022 sebesar 10,48%, turun 0,34% poin dari 10,82% pada tahun sebelumnya. Seiring dengan penurunan persentase lansia, rasio ketergantungan mereka juga turun menjadi 16,09 pada tahun tersebut. Ini berarti 16 orang tua dibandingkan dengan 100 orang usia produktif. Secara keseluruhan, 65,56% orang tua adalah orang muda atau berusia antara 60 dan 69 tahun; 26,76% adalah orang berusia 70 hingga 79 tahun; dan 7,69% terakhir adalah orang tua atau berusia 80 tahun ke atas. Berdasarkan jenis kelamin, 51,81% orang tua adalah wanita. Jumlah ini lebih besar daripada jumlah lansia laki-laki yang sebesar 48,19 persen. Sebagian besar provinsi di Indonesia memiliki jumlah lansia >7%. Bahkan, ada delapan provinsi dengan persentase penduduk usia 65 tahun atau lebih, sudah lebih dari 10%. Namun, menurut data UN tahun 2022, terdapat 727 juta orang di dunia berusia 65 tahun/lebih di tahun 2020. Jumlah ini

diperkirakan bertambah menjadi 1,5 miliar jiwa lansia pada tahun 2050. Dari data BPS Kalimantan Selatan tahun 2020, ada 141.092,00 orang dewasa dalam kelompok umur 60-64 tahun; 90.419,00 orang dalam kelompok umur 65-69 tahun; 55.602 orang dalam kelompok umur 70-74 tahun; dan 4.303.979,00 orang dalam kelompok umur 75 tahun atau lebih. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kata "independen" berasal dari kata "kemandirian", yaitu suatu keadaan di mana seseorang memiliki sikap percaya diri dan tidak ketergantungan orang lain dalam mengambil keputusan (Chaplin, 2011). Menurut Nugroho (2008), tiga faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian orang tua yaitu usia, imobilitas, serta resiko jatuh. Kemandirian seseorang saat beraktivitas dan ADL diartikan sebagai kemandirian fungsi kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara universal dan rutin oleh manusia. Status fungsional akan berkorelasi dengan tingkat ketergantungan, yang berarti bahwa lebih rendah status fungsional, lebih tinggi tingkat ketergantungan. (Tinungki et al., 2022).

Maksud dari ketergantungan yaitu aktivitas sehari-hari di mana orang tua memerlukan bantuan untuk melakukannya karena mereka tidak dapat bergerak sendiri. Salah satu cara untuk mengukur kemandirian orang tua menggunakan metode Barthel Indeks. Hasil studi pendahuluan di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwarna Puri Samarinda menunjukkan bahwa ada 91 orang lanjut usia terdiri dari 15 wisma. Setelah observasi dan wawancara di salah satu wisma, Wisma Tulip, ditemukan bahwa 3 dari 7 orang lanjut usia mengalami penurunan status fungsional, seperti kesulitan berpindah, penurunan kontinen, dan kamar kecil, artinya mereka membutuhkan bantuan orang lain dalam beraktivitas. (Aminuddin et al., 2020).

## **A. Konsep Lansia**

### **1. Pengertian lansia**

Penuaan merupakan peristiwa yang pasti dialami oleh siapa pun yang diberkati umur panjang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, lansia ialah orang di usia 60 tahun keatas. Usia tua atau masa tua (old) adalah masa berakhirnya hidup seseorang, yaitu masa ketika seseorang menjauh dari masa-masa sebelumnya yang lebih menyenangkan atau menjauh dari masa-masa yang penuh manfaat (Ramadan et al., 2023).

### **2. Klasifikasi lansia**

Berdasarkan klasifikasi lansia yang dilansir WHO terbagi jadi 4 kategori, yaitu kelompok usia menengah yaitu 45-59 tahun merupakan lansia dan kelompok usia 60-74 tahun merupakan lansia. 75-90 tahun/lebih juga dianggap tua. (Mu'sodah dan Aryati, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2013), klasifikasi lansia terdiri

dari 1) nenek moyang, yaitu. 45-59 tahun, 2) lanjut usia, yaitu. berusia minimal 60 tahun, 3) lanjut usia berisiko tinggi, yaitu orang berusia 60 tahun ke atas dengan masalah kesehatan. 4) Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan aktivitas yang memungkinkan produksi barang atau jasa. 5) Lanjut usia non-potensial ialah lansia yang tidak dapat menghidupi dirinya sendiri hingga hidupnya bergantung dengan bantuan orang lain (Mujiadi & Rachmah, 2022).

### **3. Perubahan akibat proses lansia**

Dampak penuaan penduduk terhadap kesehatan lansia adalah peningkatan angka kesakitan pada lansia. Penyakit pada lansia biasanya merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan oleh penuaan. Proses penuaan yang dialami lansia merupakan proses penuaan yang wajar dan normal dan tidak dapat dihindari. Penuaan mengakibatkan kemunduran dan kelemahan fisik, mental dan spiritual. Perubahan fisik tersebut antara lain kulit kendur dan keriput, rambut beruban, berkurangnya indera, berkurangnya tenaga, mudah lelah, dan hilang ingatan. Terkait perubahan psikologis, lansia seringkali merasa kesepian dan cemas. Perubahan spiritual pada lansia, cara mendekatkan diri pada Tuhan. Akibat perubahan tersebut, fungsi tubuh lansia memburuk. (Mu'sodah et.al, 2020).

Akibat dari menurunnya fungsi tubuh tentunya mempengaruhi produktivitas dan aktivitas sehari-hari pada lansia. Pada umumnya lansia dapat melakukan aktivitas mandiri seperti makan tanpa bantuan, mencuci tanpa bantuan orang lain, berpakaian tanpa bantuan, bergerak tanpa alat bantu dan aktivitas sehari-hari lainnya tanpa bergantung pada orang lain, kemandirian terganggu. Ketergantungan lansia di rumah dan di panti asuhan sangat berbeda, lansia di panti jauh dari keluarga dan harus beradaptasi dengan lingkungan baru (Mu'sodah & Aryati, 2022).

### **B. Kemandirian Pada Lansia**

Activity of Daily Living (ADL) Kinerja mandiri ADL termasuk mandi, makan, toileting, berdandan, berpakaian dan berjalan. Berdasarkan hasil penelitian di atas, sebagian besar lansia sudah mandiri dalam ber-aktivitas karena faktor usia kemandirian tersebut, dalam penelitian ini lansia yang termasuk dalam kategori mandiri berada di usia dini yaitu 60 tahun. Di usianya yang sudah 74 tahun, di usia tersebut para lansia masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari. Pada penelitian tersebut, tingkat kemandirian lansia sebagian besar berada pada kategori ketergantungan ringan disebabkan oleh faktor penuaan yang ditandai

dengan penurunan fungsi penglihatan, pendengaran, dan neuromuskular seiring bertambahnya usia. Hal ini secara signifikan dapat mengganggu kemampuan lansia dalam ber-aktivitas sehari-hari seperti makan, mandi, menggunakan toilet, buang air kecil dan besar, berjalan, naik turun tangga, bahkan berdiri dari duduk. Semakin menurunnya kapasitas kebugaran jasmani lansia, menurunnya kemampuan ber-aktivitas sehari-hari hingga penurunan fisiologi, maka hal ini dapat mengakibatkan menurunnya atau bahkan hilangnya kemampuan pengukuran manusia pada lansia. mereka harus tinggal di rumah dan menjaga kemandiriannya selama mungkin (Ramadan et al., 2023).

## **C. Barthel Index**

### **1. Definisi Barthel Index**

Indeks Barthel merupakan alat yang mengukur sejauh mana seorang pasien dapat ber-aktivitas sehari-hari (ADL) dengan mandiri tanpa terhalang oleh masalah fisik atau mental. Indeks Barthel terdiri dari 10 item yang menyangkut aktivitas dasar seperti makan, berpakaian, mandi, buang air kecil dan besar, berjalan, menaiki tangga, dll. Sebuah skor dilampirkan pada setiap item yang menunjukkan seberapa besar pasien membutuhkan bantuan orang lain. Skor total Indeks Barthel berkisar antara 0 hingga 100, dengan angka 0 menunjukkan pasien sama sekali tidak mandiri dan 100 menunjukkan pasien benar-benar mandiri (Hanafi, 2020).

### **2. Indikasi Barthel Index**

Indeks Barthel adalah alat yang mengukur tingkat kemandirian seseorang dalam ber-aktivitas sehari-hari. Indeks Barthel memiliki 10 item, yaitu: makan, mandi, berpakaian, berdandan, buang air kecil, buang air besar, berpindah dari tempat tidur ke kursi, berjalan di permukaan tanah, naik turun tangga, dan pengendalian kandung kemih. Skor Indeks Barthel bervariasi dari 0 - 100, dengan skor yang lebih tinggi mengindikasikan kemandirian yang lebih besar pada lansia (Hanafi, 2020).

### **3. Manfaat Barthel Index**

Indeks Barthel merupakan alat yang mengukur kemandirian pasien dalam ber-aktivitas sehari-hari (ADL), antara lain makan, mandi, berpakaian, buang air kecil, buang air besar, menggunakan toilet, naik turun tangga, berjalan, dan mengganti tempat tidur/kursi. Indeks Barthel memberikan informasi mengenai kebutuhan pengobatan pasien dan bantuan untuk membantu menentukan tujuan dan rencana rehabilitasi yang sesuai dengan kondisi pasien. Indeks Barthel dapat digunakan untuk menilai kemajuan pasien dan hasil rehabilitasi yang dicapai baik secara individu maupun kelompok.

Dengan indeks Barthel, kualitas hidup pasien dapat dinilai secara obyektif dan holistik dengan memperhatikan aspek fisik, psikologis, sosial dan lingkungan.

#### **4. Tujuan Barthel Index**

Indeks Barthel bertujuan untuk mengukur seberapa mandiri seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Nurhidayat et al., n.d.). Dengan mengetahui tingkat kemandirian fungsional, kita dapat menemukan kekuatan dan kelemahan klien, yang akan membantu kita memilih intervensi yang sesuai. Penting untuk mengukur atau mengevaluasi ADL atau status fungsional untuk menentukan seberapa besar ketergantungan atau bantuan yang dibutuhkan oleh lansia.

Dari fenomena tersebut, peneliti menganggap penting untuk mengetahui tingkat kemandirian orang tua dalam aktivitas sehari-hari (ADL) di Masjid KH. Ahmad Dahlan. Salah satu cara untuk mengukur kemandirian orang tua adalah menggunakan metode Barthel Indeks. Tujuan pengabdian ini, untuk mengetahui tingkat kemandirian orang tua dalam beraktivitas sehari-hari.

### **METODE**

Pengkajian ini berlangsung dalam 1 hari pada tanggal 22 Oktober 2023, dengan durasi waktu 2 jam dari jam 19.30-20.30 WITA. Lokasi pengkajian ini di Masjid KH Ahmad Dahlan Jl. S.Parman, Belitung Utara, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin. Pada lansia dari umur 50 – 70+ tahun berjumlah 15 orang. Pengkajian dilakukan dengan metode Tanya Jawab untuk mengetahui tingkat kemandirian lansia dengan menggunakan alat ukur Barthel Index. Beberapa tahapan dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Pra Persiapan**

Tim pengkaji mendapatkan izin dari Pengurus Masjid untuk melaksanakan pengkajian Barthel Index di Masjid KH Ahmad Dahlan Jl. S.Parman, Belitung Utara, Kec. Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin. Pengkajian dilakukan untuk mengetahui tingkat kemandirian lansia di daerah tersebut. Penentuan tanggal dan waktu disepakati dengan Ketua RT dan masyarakat setempat. Tim pengkaji juga melakukan wawancara dengan warga setempat terkait berapa jumlah lansia di tempat tersebut dan bagaimana kemandirian lansia dalam beraktivitas, sehingga dilakukan pengkajian ini untuk mengetahui tingkat kemandirian lansia tersebut.

#### **2. Persiapan**

Persiapan pengkajian dilakukan dengan menyiapkan alat, bahan, setting tempat dan kesiapan para lansia. Alat yang digunakan seperti kertas pengkajian dan alat tulis.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengkajian dimulai dengan pembukaan oleh tim dan memberikan penjelasan kepada lansia terkait kegiatan pengkajian yang akan dilakukan. Pengkajian dilakukan dengan cara tanya jawab menggunakan alat ukur Barthel Index.

### 4. Penutup

Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab antara lansia dan pengkaji terkait pengkajian yang sudah dilakukan.

## HASIL

**Tabel. 1 Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	10	67 %
Perempuan	5	33 %
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui jumlah responden terbanyak adalah perempuan terdiri dari (67%) dan responden terendah adalah laki-laki terdiri dari (33%) dari jumlah responden pada pengkajian ini didapatkan hasil bahwa jumlah responden laki-laki lebih sedikit daripada perempuan.

**Tabel. 2 Frekuensi Karakteristik Responden Menurut Usia**

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
54-59 Tahun	7	47 %
60-69 Tahun	6	40 %
70 Tahun	2	13 %
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berusia 54-59 tahun terdiri dari (47 %), dan responden terendah berusia 70 tahun terdiri dari (13 %).

**Tabel. 3 Frekuensi Karakteristik Responden Dalam Tingkat Kemandirian**

Kemandirian	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Bergantung Penuh	0	0 %
Bergantung Berat	0	0 %
Bergantung Sedang	0	0 %
Bergantung Ringan	0	0 %
Mandiri	15	100 %
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3. Frekuensi karakteristik responden dalam kemandirian didapatkan total 100 % mandiri, yang berarti frekuensi karakteristik responden dalam kemandirian dapat dilakukan secara mandiri tanpa bantuan keluarga dalam beraktivitas.

## **DISKUSI**

### **1. Pra Persiapan**

Pada tahap ini, Tim sudah mempelajari konsep lansia, konsep kemandirian lansia, dan konsep Barthel Index sebelum melakukan kegiatan pengkajian di Masjid KH Ahmad Dahlan. Pada tahap ini juga tim menyusun laporan kegiatan awal dan perencanaan kegiatan Pengkajian Barthel Index bersama dosen pembimbing setelah mendapatkan izin dari Pengurus Masjid untuk melaksanakan pengkajian Barthel Index di Masjid KH Ahmad Dahlan. Kemudian kegiatan pengkajian dilakukan setelah Kegiatan Majelis di Masjid KH Ahmad Dahlan dilaksanakan secara tatap muka setelah Sholat Maghrib-Isya. Jumlah jamaah 50 orang. Pengkajian Barthel Index dilakukan pada 15 orang lansia dengan rentang usia 50-70+ tahun.

### **2. Persiapan**

Pengkajian Barthel Index dilakukan untuk mengukur tingkat kemandirian lansia dalam beraktivitas sehari-hari. Alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung proses pelaksanaan pengkajian ini berupa alat tulis, lembar pengkajian Barthel Index, Stetoskop dan Tensi Meter. Pada tahap ini tim telah menyiapkan seluruh alat dan bahan untuk melakukan kegiatan pengabdian di Masjid KH Ahmad Dahlan.

### **3. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini dimulai dengan tim pengkaji menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya untuk melakukan pengkajian Barthel Index yaitu mengukur tingkat kemandirian lansia dalam ber-aktivitas sehari-hari, kemudian tim pengkaji melakukan pengkajian sekaligus menawarkan lansia untuk mengukur tekanan darah sambil dilakukannya wawancara yang berpatokan dengan lembar pengkajian Barthel Index. Berdasarkan hasil identifikasi ternyata mayoritas jamaah yang hadir didalam majelis tersebut merupakan lansia dengan rentang usia 54–70+ tahun.

#### 4. Penutup

Kegiatan penutup merupakan akhir dari hasil kegiatan yang sudah didapatkan dari lembar pengkajian Barthel Index. Adapun hasil lembaran pengkajian Barthel Index didapatkan dari 15 orang lansia tersebut dengan rata-rata skor 100 yang berarti lansia dapat melakukan Activities Daily Living secara mandiri atau tidak terdapat gangguan dalam beraktivitas sehari-hari.

**Tabel. 4 Hasil Pengkajian Barthel Index**

<b>Responden</b>	<b>Usia</b>	<b>Skor</b>
2 orang	54 tahun	100
3 orang	58 tahun	100
2 orang	59 tahun	100
1 orang	63 tahun	100
1 orang	64 tahun	100
1 orang	66 tahun	100
3 orang	67 tahun	100
2 orang	70 tahun	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil tidak terdapat berkurangnya fungsi tubuh pada lansia akan berdampak pada produktivitas dan Aktivitas Kehidupan Sehari-hari mereka. Biasanya, lansia dapat melakukan kegiatan sendiri seperti makan tanpa bantuan, mandi tanpa bantuan orang lain, berpakaian sendiri, bergerak tanpa alat bantu mobilitas, dan melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari tanpa ketergantungan pada orang lain.

Dalam pengabdian ini, kami mengukur tingkat kemandirian lansia dalam activity daily living menggunakan barthel index pada jamaah lansia Masjid KH. Ahmad Dahlan Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, yaitu sebanyak 100% lansia termasuk dalam kategori mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa lansia di Masjid KH. Ahmad Dahlan Banjarmasin masih dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri tanpa dibantu orang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa lansia yang aktif beribadah dan berinteraksi sosial di masjid memiliki tingkat kemandirian yang lebih baik daripada lansia yang tidak aktif. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dalam ADL antara lain adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, dukungan keluarga, dan lingkungan. Oleh karena itu, kami merekomendasikan agar lansia tetap menjaga kesehatan fisik dan mental, serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan positif di masjid dan masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Widyaastuti menyatakan bahwa tingkat kemandirian lansia menunjukkan mayoritas lansia berada dalam kategori yang dapat menjalani

kehidupan secara mandiri, artinya lansia yang mandiri cenderung memiliki kondisi kesehatan yang baik atau setidaknya cukup baik hingga dapat melaksanakan kegiatan tanpa memerlukan bantuan orang lain.

## **KESIMPULAN**

Menurut hasil dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian lansia dalam kategori mandiri berada yakni berada pada tingkat kesehatan yang baik sesuai dengan hasil pengkajian yang dilakukan kepada jemaah lansia Masjid KH. Ahmad Dahlan. Hasil pengabdian ini juga diharapkan seluruh partisipan dapat mempertahankan kualitas Activity Daily Living (ADL) yang sudah mereka jalankan.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus Masjid KH. Ahmad Dahlan karna telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh jamaah masjid yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aminuddin, Muhammad, M Kapriliansyah, and Dwi Nopriyanto. 2020. "The Level of Independence of the Elderly in the Activity of Daily Living (ADL) at Tresna Werdha Nirwarna Puri Samarinda Social Home Using the Barthel Index Method." *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan* 3, no. 1 (June). <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK>.
- Hanafi, Imam. 2020. "Bartel Indexs Keperawatan Gerontik." Fitria Dewi, January (January). [https://www.academia.edu/42183475/\\_Indeks\\_Barthel\\_](https://www.academia.edu/42183475/_Indeks_Barthel_).
- Mujiadi, and Siti Rachmah. 2022. *BUKU AJAR KEPERAWATAN GERONTIK*. Edited by Eka Diah Kartiningrum. 1st ed. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto.
- Mu'sodah, N, and D P Aryati. 2022. "The Overview of the Independency Level of ADL of the Elderly in Social Institutions." In.
- Nurhidayat, Saiful, Sulisty Andarmoyo, and Wiwik Widiyati. n.d. "TINGKAT KETERGANTUNGAN ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) PADA PASIEN STROKE (ISKEMIK DAN HEMORAGIK) BERDASARKAN INDEKS BARTHEL DI RSUD DR. HARJONO S. PONOROGO."
- Purba, Emiliana Putri, Anita Veronika, Bernadetta Ambarita, and Desriati Sinaga. 2022. "Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Di Panti Pemenang Jiwa." *HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan* 1, no. 1: 27–35.

- Ramadan, Hanif Riyeldi, Kamariyah, and Yusnilawati. 2023. "GAMBARAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN AKTIFITAS SEHARI-HARI DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI LUHUR PROVINSI JAMBI TAHUN 2023." *Pinang Masak Nursing Journal* 2, no. 1. <https://online-journal.unja.ac.id/jpima>. "Statistik Penduduk Usia Lanjut 2022." 2022. Badan Pusat Statistik. December 2022.
- Tinungki, Yeanneke Liesbeth, Detty Jeane Kalengkongan, and Mareike Doherty Patras. 2022. "TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN ADL (ACTIVITY DAILY OF LIVING) DENGAN METODE BARTHEL INDEKS DI POSYANDU LANSIA KECAMATAN TAMAKO KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE." *Jurnal Ilmiah Sesebanua* 6, no. 2 (November): 58–66.